

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang krusial untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Oleh sebab itu, lokasi penelitian harus ditetapkan sejak awal. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Pasar Selasa, Jalan Polder Utara, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Moleong: 2013).

C. Tipe Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah serta bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial secara sistematis dan akurat (Sugiyono: 2019).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan fakta, informasi, atau keterangan yang diperoleh dari suatu objek penelitian dan digunakan sebagai bahan dasar dalam proses analisis untuk memecahkan permasalahan serta mengungkap suatu gejala yang diteliti. Dalam penelitian, data memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono: 2019). Berdasarkan sumber perolehannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk tujuan tertentu. Data ini bersifat asli karena belum mengalami proses pengolahan atau publikasi sebelumnya, sehingga keakuratannya lebih terjamin sesuai dengan kondisi di lapangan.

Oleh karena itu, data primer biasanya diperoleh melalui interaksi langsung dengan narasumber atau responden, yaitu individu yang dijadikan objek penelitian atau pihak yang memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono: 2019).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia. Data ini tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer, seperti catatan atau dokumen, buku, literatur dari situs web, internet, dan sumber lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013:157). Selain itu, menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis menetapkan informan sebanyak 9 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1.	Bapak Sotresno S.sos	Kasi Panwal Satpol PP
2.	Bapak H.Muhammad Yusuf, S.H.MH	Kasi Opdal kerjasama dan bina potensi
3.	Hj. Rusmilawati, S.Sos	Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Wilayah III
4.	Hamdani	Pengelola Pasar
5.	Siti Rohani	Pedagang
6.	Ahmad	Pedagang
7.	Nurul Huda	Pedagang
8.	Ipul Hadi	Pedagang
9.	Ratna	Pedagang
Jumlah		9 orang

Sumber: Wawancara peneliti, 2026.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data dari informan yang telah ditetapkan, dengan berlandaskan pada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, desain operasional mengacu pada teori yang dikemukakan menurut teori George C. Edward III (Leo Agustino, 2016:149).

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Teori Implementasi Menurut George C. Edward III (Leo Agustino, 2016:149)	1. Komunikasi	1. Transmisi 2. Kejelasan 3. Konsistensi
	2. Sumber daya	1. Staf 2. Fasilitas 3. Informasi 4. Kewenangan
	3. Disposisi	1. Pengangkatan birokrat 2. Insentif
	4. Struktur birokrasi	1. Standar operasional prosedur (SOP) 2. Fragmentasi

Sumber: dibuat peneliti, 2026.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti berupaya mencari bahan yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, berupa opini, fakta ataupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif berfokus pada kondisi alamiah (*natural setting*) menggunakan peneliti sebagai

instrumen kunci. Teknik utamanya meliputi observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi (Sugiyono: 2019).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dimana dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Adapun beberapa aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kondisi penataan pedagang di lokasi penelitian, khususnya terkait penggunaan badan jalan oleh pedagang. Peneliti mengamati apakah pedagang telah menempati lokasi yang telah ditentukan atau masih menggunakan area yang dilarang, seperti badan jalan dan trotoar, yang berpotensi mengganggu ketertiban umum.

Selain itu, observasi juga difokuskan pada tingkat ketertiban dan kepatuhan pedagang terhadap peraturan yang berlaku.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai pemahaman terhadap peraturan yang berlaku, pelaksanaan penataan pedagang, serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan.

Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara lebih luas. Dengan pendekatan ini, diharapkan informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan kondisi nyata yang terjadi.

Adapun aspek yang digali melalui wawancara meliputi proses komunikasi kebijakan kepada pedagang, ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaan penertiban, sikap dan komitmen aparat dalam menjalankan tugas, serta mekanisme pengawasan yang dilakukan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pedagang, alasan terjadinya pelanggaran, serta persepsi masyarakat terhadap penataan pedagang di jalan umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang

sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen yang relevan, seperti peraturan daerah, laporan kegiatan penertiban, data jumlah pedagang, serta arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penataan pedagang di jalan umum. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto-foto kondisi lapangan yang menunjukkan situasi penataan pedagang, penggunaan badan jalan, serta aktivitas penertiban yang dilakukan oleh aparat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses pengumpulan data di lapangan berlangsung, bukan setelah seluruh data terkumpul. Menurut Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017), fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.

4. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992), penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan penggunaan bahan referensi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang serta wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan informan menjadi lebih akrab, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terbuka dan mendalam.

Melalui perpanjangan pengamatan, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan kredibel karena peneliti memiliki kesempatan untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya (Sugiyono: 2017).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan terpercaya (Sugiyono: 2017).

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk mendukung dan membuktikan data yang telah diperoleh di lapangan. Bahan referensi tersebut dapat berupa dokumen, foto, rekaman wawancara, maupun data lain yang relevan. Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono: 2017).

